

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Biaya Produksi

##### 1. Pengertian Biaya Produksi

Biaya ditinjau dalam ilmu ekonomi adalah pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang maupun bukan. Analisis biaya berhubungan antara biaya dengan kegiatan produksi. Dalam arti lain semua pengeluaran perusahaan atau industri tersebut untuk mendapatkan atau memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang yang akan diproduksi oleh perusahaan.

Biaya Produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai segala aktivitas produksi, biaya produksi diharapkan bisa maksimal, akan tetapi harus dipahami secara integritas dengan hasil produksi<sup>16</sup>. Menurut Mulyadi “Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”<sup>17</sup>. Menurut Bustami dan Nurlela “Biaya Produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik”<sup>18</sup>.

---

<sup>16</sup>Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2006, hal 208.

<sup>17</sup>Mulyadi. *Akuntansi Biaya*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN). 2015 hal 275.

<sup>18</sup>Bustami & Nurlela. *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Mitra Wacana Media). 2013 hal79.

Biaya Produksi ini sangat diperhitungkan secara matang dan sempurna karena imbasnya sangat besar terhadap penentu harga awal dari sebuah produk yang akan dipasarkan nantinya. Sebagai manajer perusahaan harus bisa meminimalkan tekanan biaya tanpa tidak mengurangi kualitas dari sebuah produknya. Dengan meminimalkan biaya tersebut, hasil atau laba yang diambil otomatis akan semakin besar, akan tetapi sebagai penghasil suatu produk tidak bisa serta merta mengambil keuntungan besar karena kaitanya antar pesaing sesama produk dan konsumen.

Dalam kondisi ini banyak terjadi pesaing akan mengambil konsumen atau mengambil sasaran pasar kita dengan cara merendahkan hasil labanya. Benar laba yang didapat dari satu produk tersebut sedikit, akan tetapi akan sangat memungkinkan akan lebih banyak konsumen yang berpindah untuk membeli produk tersebut.

Sedangkan menurut fungsi pokok dalam perusahaan, biaya dibagi menjadi beberapa bagian, antara lain :

- a. Biaya Produksi atau biaya untuk mengolah bahan baku menjadi barang siap jual.
- b. Biaya pemasaran atau biaya untuk melaksanakan kegiatan memasarkan produk atau barang.
- c. Biaya administrasi umum atau biaya untuk mengkoordinir kegiatan produksi dan pemasaran.

Menurut obyek pengeluarannya, secara garis besar Biaya Produksi dibagi menjadi beberapa bagian yang meliputi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Garrison dan Noreen “Biaya produksi merupakan jumlah dari tiga elemen biaya yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik”<sup>19</sup>

Adapun elemen-elemen Biaya Produksi yaitu:

a. Biaya Bahan Langsung

Biaya bahan langsung timbul karena pemakaian bahan untuk pembuatan suatu barang. Biaya bahan langsung merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Menurut Mulyadi terdapat dua macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi, antara lain :

- 1) Metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) adalah metode yang dicatat setiap perubahan persediaan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan dapat diketahui setiap saat.
- 2) Metode persediaan fisik (*physical inventory method*) adalah sebuah metode yang mencatat setiap perubahan persediaan dalam rekening pembelian sehingga jumlah persediaan baru dapat diketahui pada akhir periode akuntansi.<sup>20</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi biaya bahan baku yaitu:

- 1) Potongan pembelian, diperlakukan sebagai pengurangan terhadap harga pokok bahan baku yang dibeli.

---

<sup>19</sup>Garrison & Noreen, *Akuntansi Manajerial Edisi 14*, (Jakarta: Salemba Empat), 2014., hal 47.

<sup>20</sup>Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), 2005, hal 335.

- 2) Biaya angkut pembelian, biaya ini diperlakukan sebagai pengurangan dari adanya kegiatan transportasi atau pengiriman suatu barang.
- 3) Biaya penyimpanan dan pengolahan bahan baku, terjadi apabila bahan yang dibeli oleh perusahaan banyak sehingga bahan tersebut tidak habis dalam sekali proses produksi. Penyimpanan dan pengolahan bahanbaku mencakup banyak kegiatan dan bagian yang terkait sehingga terjadi kesulitan dalam melakukan alokasi biaya-biaya yang terjadi sehingga diperhitungkan sebagai biaya overhead yang dibebankan berdasarkan tarif.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya konversi, disamping biaya overhead pabrik yang merupakan salah satu biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Sunarto Biaya tenaga kerja adalah “Biaya yang timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi”<sup>21</sup>. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.

Menurut Mulyadi terdapat penggolongan biaya tenaga kerja, antara lain ialah :

---

<sup>21</sup>Sunarto, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: Pena Persada), 2002, hal 56.

- 1) Penggolongan berdasarkan fungsi pokok perusahaan, yaitu:
  - a) Biaya tenaga kerja produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dibebankan pada biaya tenaga kerja yang timbul akibat proses produksi, seperti gaji karyawan bagian produksi.
  - b) Biaya tenaga kerja administrasi, pada umumnya biaya tenaga kerja administrasi yang dikeluarkan untuk proses yang berkaitan dengan keadministrasian, seperti gaji karyawan bagian akuntansi, bagian pengelola data dll.
- 2) Penggolongan berdasarkan departemen. Dalam kategori ini perusahaan digolongkan berdasarkan departemen-departemen yang ada di perusahaan, misalnya departemen produksi perusahaan kertas terdiri dari tiga departemen yaitu bagian pulp, bagian kertas dan bagian penyempurnaan. Biaya tenaga kerja dalam departemen produksi tersebut digolongkan sesuai dengan bagian-bagian yang dibentuk dalam perusahaan tersebut.
- 3) Penggolongan berdasarkan jenis pekerjaan, yaitu digolongkan berdasarkan jenis pekerjaan yang ada pada setiap departemen di perusahaan seperti dalam departemen produksi tenaga kerja terdiri dari mandor, operator, dll. Biaya tenaga kerja yang muncul adalah upah mandor, upah operator, dll.

4) Penggolongan berdasarkan hubungan dengan dua produk. Membedakan biaya tenaga kerja ke dalam tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung dibebankan dalam unsur biaya produksi sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dibebankan pada biaya overhead pabrik.

Selain itu juga terdapat pengklasifikasian biaya tenaga kerja ke dalam tiga golongan besar, yaitu:

- 1) Gaji dan upah, yaitu jumlah gaji dan upah bruto dikurangi potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan, biaya asuransi hari tua, dll. Cara perhitungan upah karyawan adalah tarif upah dikali dengan jam kerja karyawan.
- 2) Premi lembur, premi lembur akan diberikan apabila karyawan bekerja lebih dari 40 jam dalam satu minggu.
- 3) Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja.

*Setup Time* (Biaya pemula produksi) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memulai produksi. *Idle Time* (Waktu menganggur) adalah biaya yang terjadi apabila ada hambatan-hambatan, kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan, sehingga menimbulkan waktu menganggur bagi karyawan. Biaya yang dikeluarkan selama waktu menganggur ini diperlakukan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan cara menghitung biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut:

(Biaya Tenaga Kerja Langsung = Jumlah Produksi x Tarif TKL)

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah elemen Biaya Produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya pabrik lainnya.<sup>22</sup>

Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya, seperti: biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya penyusutan aktiva tetap.
- 2) Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, diantaranya: biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variabel, biaya *overhead* pabrik semi variabel.
- 3) Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen, antara lain yaitu: biaya *overhead* pabrik langsung departemen, biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen.<sup>23</sup>

Penentuan tarif biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

- 1) Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik.
- 2) Memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk.

---

<sup>22</sup>Hansen & Mowen, *Akuntansi Manajerial*, (Jakarta: Salemba Empat), 2006, hal 51.

<sup>23</sup>Ibid, Mulyadi. Hal 193.

3) Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik<sup>24</sup>

## 2. Sistem Perhitungan Biaya Produksi

Sistem perhitungan Biaya Produksi bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya yang keluar dari barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Perhitungan biaya membebankan sejumlah biaya ke setiap produk sedemikian rupa sehingga merefleksikan biaya dari sumber daya yang digunakan untuk memproduksi produk tersebut. Menurut Carter dan Usry sistem perhitungan biaya produksi yang paling banyak digunakan terbagi atas dua, yaitu :

### a. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan

Berdasarkan sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan biasanya digunakan apabila produk yang diproduksi bersifat heterogen. Dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan mengakumulasikan biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* yang dibebankan ke setiap pesanan. Sebagai hasilnya, perhitungan biaya berdasarkan pesanan dapat dipandang dalam tiga bagian yang saling berhubungan. Akuntansi bahan baku memelihara catatan persediaan bahan baku, membebankan bahan baku langsung ke pesanan, dan membebankan bahan baku tidak langsung ke *overhead*. Akuntansi tenaga kerja memelihara akun-akun yang berhubungan dengan beban gaji, membebankan tenaga kerja

---

<sup>24</sup> Ibid. hal 197.



langsung ke pesanan dan membebankan tenaga kerja tidak langsung ke *overhead*. Akuntansi *overhead* mengakumulasi biaya overhead, memelihara catatan terinci atas overhead dan membebankan sebagian dari *overhead* ke pesanan.

b. Sistem Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses

Perhitungan biaya berdasarkan proses, biasanya digunakan apabila produk yang diproduksi bersifat homogen. Dalam perhitungan biaya berdasarkan proses, bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya. Biaya yang dibebankan kesetiap unit ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan kepusat biaya dengan total unit yang diproduksi. Jika produk dari suatu proses menjadi bahan baku dari proses berikutnya, maka biaya per unit dihitung untuk setiap proses.<sup>25</sup>

### 3. Tujuan Produksi

Ada beberapa tujuan dari produksi, antara lain :

1. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, beragam kebutuhan manusia akan suatu barang dan jasa harus terpenuhi dengan kegiatan produksi agar tercapai kepuasannya.
2. Mencari keuntungan atau laba dengan memproduksi barang dan jasa yang bernilai sehingga laku untuk dijual kepada orang yang membutuhkan.

---

<sup>25</sup> Certer & Ursy. *Akuntansi Biaya Jilid 1 Edisi 13*. (Yogyakarta: Salemba Empat). 2002. Hal 127.

3. Menjaga stabilitas dan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan memproduksi barang yang bernilai di pasaran, laba yang di peroleh bisa digunakan untuk menggaji karyawan dan secara tidak langsung hal tersebut akan menjaga kelangsungan dari perusahaan itu sendiri.
4. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi. Produsen selalu berusaha untuk memuaskan keinginan dari keinginan konsumen. Dengan berproduksi produsen mempunyai kesempatan untuk uji coba atau melakukan inovasi-inovasi terbaru agar konsumen tidak bosan.

## **B. Teori Biaya Operasional**

Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran atau *output*, baik berupa barang atau jasa. Secara umum operasional sebagai suatu usaha atau kegiatan mentransformasikan *input* menjadi *output*. Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sumber daya yang harus dikorbankan sebagai nilai pengganti untuk memperoleh keuntungan. Sumber daya ini pada umumnya dinilai dengan satuan uang. Dimana sumber daya yang dipergunakan seringkali disebut dengan biaya. Secara teori Biaya Operasional adalah biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan serta perbaikan dan pemeliharaan<sup>26</sup>. Menurut Harahap terdapat 2 indikator Biaya Operasional yaitu sebagai berikut :

---

<sup>26</sup> Werner Murhadi. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Salemba empat) 2013 hal 37.

1. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang berada ditangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak penjualan, promosi dan gaji tenaga penjual.
2. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan diluar penjualan seperti administrasi, personalia dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum<sup>27</sup>.

Menurut Abrams dan Laplante “Biaya Operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan yang meliputi insfrastuktur, perlengkapan, proses, dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan”.

Jadi bisa disimpulkan bahwa biaya operasional merupakan pengeluaran yang berhubungan dengan operasi kerja perusahaan, yaitu biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari termasuk biaya umum, penjualan, administrasi sampai ke bunga pinjaman.

Terdapat empat unsur pokok dalam pengertian diatas, yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

---

<sup>27</sup> Sofyan Syafri Harahap. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pres. 2012 hal 38.

Biaya Operasional dapat digolongkan sesuai dengan fungsi pokok perusahaan, antara lain :

1. Biaya Produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual.
2. Biaya non-produksi, umumnya biaya jenis ini meliputi biaya pemasaran (biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan produk), biaya administrasi dan umum (biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran).

Sebelum perusahaan melakukan proses produksi, pada umumnya terlebih dahulu perusahaan menetapkan kebutuhan bahan baku apa saja yang akan digunakan. Biasanya perusahaan memperoleh bahan baku dari pembelian maupun dari hasil pengolahan sendiri tergantung jenis dari produknya. Untuk menentukan harga pokok bahan baku yang dipakai menurut Mulyadi adalah :

1. Metode Identifikasi Khusus

Dalam metode ini perlu dipisahkan tiap jenis barang berdasarkan harga pokoknya dan untuk masing-masing kelompok dibuatkan kartu persediaan tersendiri dengan diberi tanda khusus pada harga bahan yang dibeli.

2. Metode Rata-Rata Bergerak

Dalam metode persediaan bahan baku yang ada di gudang di hitung harga pokok rata-ratanya dengan cara membagi total harga pokok rata-rata persatuan yang baru.

### 3. Metode Biaya Standar

Dalam metode ini bahan baku yang dibeli kemudian dicatat sebesar harga standar, yaitu harga taksiran yang mencerminkan harga yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

### 4. Metode Rata-Rata Harga Pokok Bahan Pada Akhir Bulan

Dalam metode ini, pada akhir bulan dihitung harga pokok rata-rata persatuan ini dan kemudian digunakan untuk menghitung bahan baku yang diserahkan oleh bagian gudang ke bagian produksi.<sup>28</sup>

### 5. Metode FIFO (*Firs In First Out*)

Metode FIFO adalah metode penilaian persediaan yang menganggap barang yang pertama kali masuk adalah yang pertama kali keluar. Berdasarkan metode ini, setiap kali ada barang yang keluar (terjadi penjualan), harga pokok diperhitungkan berdasarkan harga pokok persatuan barang yang terjadi paling akhir.

### 6. Metode LIFO (*Last In Firs Out*)

Metode LIFO adalah metode penilaian persediaan yang menganggap barang yang terakhir kali masuk adalah yang pertama kali keluar. Berdasarkan metode ini, setiap kali ada barang yang keluar, harga pokok dihitung berdasarkan harga pokok persatuan barang paling akhir<sup>29</sup>.

---

<sup>28</sup>Ibid, hal 97

<sup>29</sup> Arief Sugiono, Yanuar Nanok Soenarmo dan Synthia Madya Kusumawati. *Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. (Jakarta: Grasindo, 2010). Hal 188.

## C. Teori Harga Jual

### 1. Pengertian Harga Jual

Harga merupakan elemen dari bauran pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan melalui penjualan. Harga memberikan peranan penting bagi kelangsungan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu perusahaan harus dapat menetapkan harga produknya dengan baik dan tepat sehingga konsumen tertarik membeli produk yang ditawarkan. Penetapan harga haruslah sesuai dengan nilai serta kualitas dari sebuah produk yang dijual belikan. Apabila harga lebih tinggi dari batas nilai yang diterima, maka perusahaan akan mendapat laba, jika harga terlalu rendah dari batas nilai yang ditentukan maka perusahaan akan rugi.

Harga Jual ialah penjumlahan dari harga pokok barang yang di jual, biaya administrasi, biaya penjualan serta keuntungan yang diinginkan. Harga Jual merupakan nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran dan harga dari nilai tukar yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau *net price*.<sup>30</sup>

Harga dalam teori ekonomi adalah nilai barang dan *faedah* merupakan istilah yang saling berhubungan, *faedah* adalah atribut dari suatu barang yang dapat memuaskan kebutuhan, sedangkan nilai

---

<sup>30</sup>Slamet Achmad dan Sumarli, *Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres*, *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Dinamika. Vol. 11, 12. 2002.

adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik harga lain dalam pertukaran<sup>31</sup>.

Sedangkan Harga Jual menurut para ahli adalah jumlah moneter yang di bebaskan oleh satu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Inti dari pengertian tersebut adalah sebuah harga atau nilai yang di bebaskan atau di tujukan kepada pembeli dalam setiap produk yang diambilnya. Perusahaan akan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual serta memperoleh laba yang maksimal.

## 2. Metode Penetapan Harga Jual

Dalam menentukan sebuah harga, banyak penafsiran yang di kemukakan oleh beberapa ahli. Pada dasarnya harga itu sendiri merupakan satu elemen bauran pemasaran atau *marketing mix* yang dapat menghasilkan pendapatan dimana elemen lain mendapatkan biaya. Kotler menjelaskan bahwa harga merupakan bagian dari elemen bauran pemasaran yaituapa yang dikenal dengan istilah empat P (*Price, Product, Place, dan Promotion*) atau harga, produk, saluran dan promosi.<sup>32</sup> Harga bagi suatu pelaku usaha akan menghasilkan pendapatan (*income*), akan tetapi ada unsur-unsur bauran pemasaran lainnya seperti produk, tempat, dan promosi akan menimbulkan biaya

---

<sup>31</sup>Philip Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran Edisi Kesembilan Jilid .*, (Jakarta : PT Indeks). 2007, hal 430.

<sup>32</sup>Philip Kotler dan Kevin Lane, *Manajemen Pemasaran, Edisi 13 Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga), 2009, hal 67.

atau beban yang harus di tanggung oleh suatu usaha atau badan usaha tersebut.

Ada beberapa pendekatan dalam metode penetapan harga yang sering digunakan, antara lain :

a. Penetapan harga berdasarkan biaya, penetapan jenis ini di bagi menjadi tiga bagian :

1) Penetapan Harga Biaya Plus, dalam metode ini harga jual per unit di tentukan dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutupi laba yang dikehendaki pada unit tersebut (*margin*).

**Rumus : Biaya Total + Margin = Harga Jual**

2) Penetapan Harga *Mark-up*, metode ini harga jual per unit ditentukan dengan menghitung harga pokok pembelian per unit di tambah (*mark-up*) jumlah tertentu.

**Rumus : Harga Beli + *Mark-up* = Harga Jual**

3) Penetapan Harga BEP (*Break Even Point*), metode ini di tetapkan berdasarkan keseimbangan antara jumlah total biaya keseluruhan dengan jumlah total penerimaan keseluruhan.

**Rumus : BEP (Total Biaya = Total Penerimaan)**

b. Penetapan harga berdasarkan harga pesaing / *competitor*

Penetapan harga dilakukan dengan menggunakan harga pesaing sebagai referensi, dimana dalam pelaksanaanya lebih cocok untuk produk standart dengan kondisi pasar oligopoly.



c. Penetapan harga berdasarkan permintaan

Proses penetapan harga yang di dasari persepsi konsumen terhadap *value* atau nilai yang di terima (*price value*), sensitivitas harga dan *perceived quality*. Untuk mengetahui *value* dari harga terhadap kualitas, maka analisis *price sensitivity meter* (PSM) merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan. Pada analisis ini konsumen diminta untuk memberikan pernyataan dimana konsumen merasa harga murah atau terlalu murah, mahal atau terlalu mahal dan dikaitkan dengan kualitas yang diterima.<sup>33</sup>

Harga memiliki peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli, yaitu :

- 1) Peranan alokasi harga, membantu para pembeli dalam memutuskan serta cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang di harapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian adanya harga bisa membantu pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang dan jasa.
- 2) Peranan informasi harga, yaitu fungsi harga dalam membidik konsumen mengenai faktor-faktor produk seperti kualitas. Hal ini bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaat secara obyektif. Persepsi yang sering muncul ketika harga yang mahal mencerminkan

---

<sup>33</sup> Anonym, *Penetapan Harga : Tujuan, Strategi dan Berbagai Macam Pendekatannya*. <https://ekonomiana.wordpress.com/tag/strategi-penetapan-harga/>, Di akses pd tgl 06-03-2019. Jam 21.00 wib.

kualitas yang tinggi sehingga konsumen menilai harga berbanding lurus dengan kualitas dari barang dan jasa yang di berikan.<sup>34</sup>

#### **D. Pengertian Industri**

Industri merupakan tempat untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetap dengan mutu setinggi-tingginya.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Muhammad “Teguh industri diartikan sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis atau produk pengganti yang mendekati”.<sup>36</sup> Dapat disimpulkan bahwa industri sangat berkaitan dengan barang dan produksi. Begitu vitalnya industri ini dalam meningkatkan perekonomian Negara, maka munculah ilmu ekonomi industri. Ekonomi industri ini muncul dari kejadian-kejadian yang timbul akibat perilaku perusahaan-perusahaan industri di dalam perekonomian.

Persoalan utama dalam ekonomi industri ini ialah berkaitan erat dengan persaingan antar perusahaan dan juga berkaitan mengenai kebijakan-kebijakan perusahaan terhadap pesaing dan pelanggan yang ada dalam wilayah pasarnya. Keuntungan adalah langkah yang menjadi prioritas utama di dirikan perusahaan tersebut. Keuntungan merupakan pendapatan yang di peroleh produsen dalam kurun waktu tertentu dalam menjalankan kegiatan

---

<sup>34</sup> Munfaridah, Rina Sho'imatul, *Sistem Penawaran Dan Teori Harga*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2007, hal 93.

<sup>35</sup> Muhammad Bryan Safatillah, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Elektronik Di Indonesia*. Economics Development Analysis Journal. 2014.

<sup>36</sup> Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (jakarta: Rajawali Pers), 2016, hal 250.

bisnis. Oleh karena itu semakin besar keuntungan yang di dapat perusahaan maka semakin tinggi pula pendapatan yang di peroleh produsen tersebut.

Keuntungan atau laba merupakan tujuan utama dari perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan.<sup>37</sup>

Pembangunan industri tidak serta merta di bangun secara sederhana ataupun pengamatan secara sederhana. Ada banyak faktor yang perlu di perhatikan dalam pembangunan indutri tersebut. Ketepatan dalam pengamatan dalam penentuan lokasi industri ini lah yang nantinya bisa mendapatkan hasil memuaskan sehingga jauh dari kata bangkrut atau gulung tikar karena sesuatu hal yang berkaitan dengan lokasi pembangunan.

### **1. Dampak Positif dan Negatif Adanya Industri**

Dengan adanya industri atau industrialisasi tersebut, banyak hal atau dampak yang akan terjadi disekeliling lingkungan industri khususnya,

a. Dampak positif dari adanya industri ini antara lain :

1) Terbuka lebarnya lapangan pekerjaan

Semakin banyak industri yang bermunculan membawa pengaruh baik bagi masyarakat usia produktif. Imbasnya adalah mengurangi angka pengangguran.

---

<sup>37</sup>Yonnade Arga Putra, *Analisis Pengaruh biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (studi pada usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan Jaten Karanganyar)*, Karya Ilmiah Skripsi Jurusan Manajemen Univ Muhammadiyah Surakarta, 2014.

2) Pendapatan dan kesejahteraan meningkat

Hasil dari bekerja di industri membuat pendapatan masyarakat kian membaik dan stabil, hal ini akan mendorong tingkat kesejahteraan terutama dalam segi ekonomi mereka. Tentu apabila dengan diimbangi dengan daya konsumsi yang tidak berlebihan.

3) Menghemat devisa Negara

Dengan banyaknya industri yang bermunculan serta aneka ragam pekerjaan mengakibatkan berbagai kebutuhan nasional bisa terpenuhi sendiri dari hasil produk-produk industri yang ada tanpa perlu mengimpor kebutuhan barang dari Negara lain.

4) Penundaan usia nikah dini,

Pernikahan usia dini bisa dihambat dengan melakukan aktifitas yang bermanfaat salah satunya dengan bekerja.

5) Terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat

b. Dampak Negatif adanya Industri :

1) Pencemaran lingkungan

Limbah dari industri tersebut yang di sengaja dan tidak diurus baik berupa limbah sisa produksi ataupun pengepulan asap akibat pembakaran bahan produksi tertentu yang berimbas pada pencemaran udara.

## 2) Terjadinya peralihan mata pencaharian

Ini sangat dirasakan pada Desa-desa yang mempunyai Industri atau pabrik yang lumayan besar, yang mula desa di kenal dengan pencocok tanam atau pertanian, kini beralih profesi menjadi pegawai pabrik tersebut.

## 3) Tingkat konsumsi bertambah

Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh semakin tinggi tidak menutup kemungkinan daya beli seseorang juga akan bertambah.

## 4) Terjadi Urbanisasi

Tidak menutup kemungkinan akan terjadi urbanisasi, yaitu perpindahan dari desa ke kota untuk mendapatkan perekonomian yang sejahtera.

## 2. Pengelompokan Teori Lokasi

Lokasi sering diabaikan oleh calon pemilik industri atau pabrik, lokasi yang strategis sangatlah menguntungkan bagi perusahaan karena dengan lokasi strategis atau tata letak yang tepat maka bisa memaksimalkan keuntungan yang akan di dapat oleh industry atau perusahaan tersebut.

Teori Lokasi menurut Alfred Weber (1929), yaitu teori yang mendasarkan atas analisis pada pemilihan lokasi kegiatan industri yang di dasarkan pada prinsip biaya minimum (*leas cost*), berkaitan dengan ini, lokasi yang terbaik atau optimum adalah lokasi tempat dimana biaya

produksi dan ongkos angkut yang harus di bayar haruslah sangat kecil dan rendah. Apabila hal tersebut dapat terealisasi atau tercapai, maka tingkat keuntungan yang di peroleh perusahaan akan menjadi maksimum atau maksimal.<sup>38</sup>

Ada beberapa faktor yang menentukan lokasi industri, antara lain :

1. Faktor *endowment* (sokongan dana).
2. Pasar dan harga.
3. Eglomerasi, keterkaitan antara industri dan penghambat eksternal.
4. Kebijakan pemerintah.
5. Biaya angkut.<sup>39</sup>

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Pengambilan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian yang terdahulu.

Dari penelitian Nita Agustin dengan judul “Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk (Studi Kasus Pada CV. Bambu Mandiri)”<sup>40</sup>. Dengan medode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu dengan Teknik analisis data uji klasik dan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 2. Dari hasil penelitiannya, secara parsial menunjukkan bahwa Biaya Produksi yaitu

---

<sup>38</sup>Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2014), hlm. 28.

<sup>39</sup>Ibid., (Muhammad Teguh). hlm 232-233.

<sup>40</sup> Nita Agustina, *Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Penentuan Harga Jual Produk (Studi Kasus Pada CV. Bambu Mandiri)*, UN PGRI Kediri, 2017.

BBB, BTKL dan BOP berpengaruh signifikan terhadap harga jual produk, Hasil *Adjusted R2* menunjukkan nilai sebesar 0,608 atau 60,8% yang artinya BBB, BTKL dan BOP mampu mengukur seberapa jauh kemampuan variable-variabel tersebut dalam menjelaskan variabel dependen yaitu harga jual sebesar 60,8%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 39,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya dari Siti Nuraisyah dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pabrik Gula Modjopangoong Kabupaten Tulungagung”<sup>41</sup>. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan Pabrik Gula Modjopangoong periode 2016-2018. Metode yang digunakan menggunakan analisis uji normalitas data, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, kemudian uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Biaya produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung periode 2016-2018, (2) Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung periode 2016-2018, (3) Biaya produksi dan Biaya operasional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap laba bersih pada Pabrik Gula Modjopangoong Tulungagung.

---

<sup>41</sup> Siti Nuraisyah, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pabrik Gula Modjopangoong Kabupaten Tulungagung*, IAIN Tulungagung, 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Bayu Wisesa, Anjun Zukhri, dan kadek Rai Suwena dengan judul “Pengaruh Volume Penjualan Mente dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karangasem Thn 2013”<sup>42</sup> dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian yaitu volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha tahun 2013. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis  $t_{tes}$  yang memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 5.650 > t_{tabel} = 1.81246$ . Besar pengaruh volume penjualan mente terhadap laba bersih adalah sebesar 0,883. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha tahun 2013. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis  $t_{tes}$  yang memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 3.078 > t_{tabel} = 1.81246$ . Besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih adalah sebesar - 0,716. Volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha tahun 2013. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis  $F_{tes}$  yang memperlihatkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 135.244 > F_{tabel} = 4,26$ . Besarnya pengaruh volume penjualan mente dan biaya operasional terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha tahun 2013 adalah sebesar 96,1%, sedangkan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

---

<sup>42</sup> I Wayan Bayu Wisesa, Anjun Zukhri, dan kadek Rai Suwena dengan judul. “*Pengaruh Volume Penjualan Mente dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karangasem Thn 2013*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol: No: 1 Tahun 2014.



Raras Maftukhah dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada Pabrik Bantal dan Kasur Lantai “Sapanyana” Desa Dawuhan Wetan, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah”<sup>43</sup>. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif, regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil yang di dapat biaya produksi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga jual, karena minimnya biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.

Indri Puji Laksana dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi , Harga Jual, Dan Pelayanan Terhadap Laba Industri Genteng Di Desa Kedungwinangun Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen”.<sup>44</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 pengusaha industri genteng, dan sampel yang digunakan adalah 32 pengusaha industri genteng sebagai responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan data primer dan data sekunder, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan interview, dokumentasi, kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Variabel biaya produksi, harga jual, dan pelayanan memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba industri genteng di desa Kedungwinangun yaitu biaya produksi sebesar 53,58%, dan harga jual sebesar 20,16% dan pelayanan sebesar 75,86. Harga  $F_{hitung}$  sebesar 625.286 dan nilai signifikan  $t$  sebesar 0,000 maka dapat di

---

<sup>43</sup>Raras Maftukhah, *Pengaruh Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada Pabrik Bantal dan Kasur Lantai “Sapanyana” Desa Dawuhan Wetan, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah*. Karya ilmiah Skripsi. IAIN Purwokerto, 2016.

<sup>44</sup> Indra Puji Laksana, *Pengaruh Biaya Produksi , Harga Jual, Dan Pelayanan Terhadap Laba Industri Genteng Di Desa Kedungwinangun Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2016.

simpulkan secara bersama-sama biaya produksi, harga jual, dan pelayanan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Harga ( $R = 0,985$  :  $\text{sig } 0,000 < 0,05$ ,  $(R^2) 0,9702$  atau  $97,02\%$ ). Besarnya pengaruh yang di berikan sebesar  $97,02\%$ , dan  $2,98\%$  di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

Yonna Arga Putra dengan judul “Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar)”<sup>45</sup> Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa:

1) ada pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar; 2) ada pengaruh penjualan terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar; dan 3) ada pengaruh biaya produksi dan penjualan secara bersama-sama terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar.

Irvak Maulana dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Pemasaran Dan Gaji Karyawan Terhadap Hasil Penjualan (Studi Kasus di

---

<sup>45</sup> Yonnade Arga Putra, *Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar)*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Katering Warga Sendiri Kota Semarang)”.<sup>46</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian explanatory (penelitian penjelasan). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan katering “Warga Sendiri” dari tahun 2013-2015 (36 bulan). Alat analisis yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas, regresi linier berganda dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 75,8% variabel hasil penjualan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu biaya produksi, biaya pemasaran dan gaji karyawan. Sedangkan sisanya 24,2% variabel hasil penjualan akan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Asriyanti dan Syafruddin tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Harga Jual, Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Prisma Danta Abadi (Tahun 2014-2016).<sup>47</sup> Dari hasil penelitian bahwa Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 data dari laporan keuangan periode 2014-2016. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis data yang digunakan untuk

---

<sup>46</sup> Irvak Maulana, *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Pemasaran Dan Gaji Karyawan Terhadap Hasil Penjualan (Studi Kasus di Katering Warga Sendiri Kota Semarang)*, UIN Walisongo, 2016.

<sup>47</sup> Elsa Asriyanti dan Syafruddin, *Pengaruh Harga Jual, Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada PT. Prisma Danta Abadi (Tahun 2014-2016)*, Jurnal Ilmiah universitas Riau Kepulauan, Vol. 11 No.1 Tahun 2017.

menguji hipotesis adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Harga Jual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,243 < \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar  $2,036$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 > 0,05$ ; (2) Volume Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$   $2,648 > \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar  $2,036$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ ; (3) Biaya Operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$   $2,156 > \text{nilai } t_{tabel}$  sebesar  $2,036$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$ ; (4) Harga Jual, Volume Penjualan dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas, ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$   $6,376 > F_{tabel}$   $3,29$  dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Biaya Produksi terhadap Penetapan Harga Jual Kue Kering Bakpia pada UD. New Tweety Desa Takeran RT 04 RW 01 Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan”<sup>48</sup>. Dengan alat analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini adalah variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penetapan harga jual. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi linear sederhana  $Y = 91,880 + 0,708X$

---

<sup>48</sup> Heniy Undaryani Dewi, “Pengaruh Biaya Produksi terhadap Penetapan Harga Jual Kue Kering Bakpia pada UD. New Tweety Desa Takeran RT 04 RW 01 Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan”, FKIP Universitas PGRI Madiun, 2017.

yang dapat di artikan bahwa dalam setiap kenaikan dalam biaya produksi selalu diikuti dengan kenaikan harga jual, begitu juga sebaliknya dalam setiap penurunan biaya produksi selalu diikuti penurunan harga jual. Jadi dalam penelitian ini persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang biaya produksi dan harga jual. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada variabel bebas. pada penelitian terdahulu yaitu Biaya Produksi sedangkan variabel bebas yang diteliti peneliti adalah Biaya Produksi dan Biaya Distribusi.

Yunita Puspaningrum dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Kacang Atom Pada Perusahaan Gajah Semarang”.<sup>49</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode diskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis Regresi linier sederhana, pembuktian hipotesis dengan menggunakan uji t dan koefisien determinasi dengan menggunakan alat bantu program SPSS 12.0 *for windows*. Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi sederhana dapat diketahui bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang besar (positif) terhadap harga jual. Pengaruh biaya produksi terhadap harga jual dalam penelitian ini adalah sebesar 92%, dan sisanya 8% dipengaruhi oleh faktor (variabel) lain seperti permintaan sasaran produk dan persaingan di pasaran serta selera konsumen.

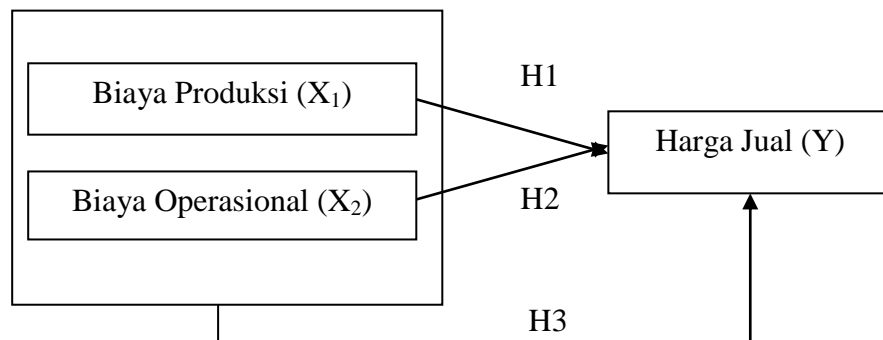
---

<sup>49</sup> Yunita Puspaningrum, *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Kacang Atom Pada Perusahaan Gajah Semarang*, Universitas Negeri Semarang, 2006.

## F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berguna untuk mempermudah dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarah pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Maka dari itu peneliti membuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



Keterangan :

1. Variabel *dependen* atau variabel terkait (Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel *independen*. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Harga Jual.
2. Variabel *independen* atau variabel bebas (X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpenuhinya variabel *dependen*. Variabel *independen* dalam penelitian ini ada 2, yaitu :
  - a. Variabel X<sub>1</sub> = Biaya Produksi
  - b. Variabel X<sub>2</sub> = Biaya Operasional

## G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan tertentu mengenai hubungan antar dua variable atau lebih, atau pun sebagai dugaan sementara atas dua kemungkinan jawaban yang disimbolkan dengan H.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesisnya adalah :

- H1 : Biaya Produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual kacang shanghai pada indutri Putri Panda Tulungagung
- H2 : Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap harga jual kacang shanghai pada indutri Putri Panda Tulungagung
- H3 : Biaya Produksi dan Biaya Operasional bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga jual kacang shanghai pada industry Putri Panda Tulungagung.

---

<sup>50</sup>Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan*, Jakarta: Alim's Publishing, 2017, hal 104-105.